

## **BAB I PENDAHALUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia telah menjadi hal yang sangat penting sejak dahulu. Sebagai negara kepulauan yang kaya dengan keragaman budaya dan latar belakang etnis, Indonesia memandang pendidikan sebagai kunci utama untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dan mencapai kemajuan sebagai bangsa. Pendidikan di Indonesia mencerminkan perjalanan panjang yang telah melewati berbagai tahap perkembangan, tantangan, dan perubahan sepanjang sejarahnya. Proses ini melibatkan beragam strategi, metode, dan lingkungan yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dan perkembangan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Sujana (2019, hlm. 29-39) pendidikan merupakan usaha untuk mendukung perkembangan seluruh aspek anak didik, baik fisik maupun mental, dari sifat alamiahnya menuju peradaban manusia yang lebih unggul. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 menjelaskan mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga dapat disebut sebagai proses perubahan siswa, seperti halnya dalam psikologi pendidikan yang mempelajari tindakan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Hidayah (2017, hlm. 1) “psikologi pendidikan adalah penelitian yang terorganisir tentang proses dan faktor yang terkait dengan pembelajaran manusia”. Hal tersebut dapat dipahami bahwa psikologi pendidikan dan proses belajar memiliki hubungan yang sangat erat. Karena itulah, tidaklah mengherankan bahwa sejumlah pakar dalam bidang psikologi pendidikan mengungkapkan bahwa fokus utama dalam disiplin ilmu psikologi pendidikan adalah masalah pembelajaran.

Belajar adalah transformasi tindakan yang memiliki karakteristik yang abadi, yang muncul dari pengalaman, dan bukan hasil dari perkembangan. Menurut Hidayah (2017, hlm. 1), proses belajar selalu mencakup tiga hal, yaitu; (1) terjadi perubahan dalam perilaku individu; (2) perubahan tersebut bersifat relatif permanen; dan (3) disebabkan oleh pengaruh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh perkembangan alamiah atau perubahan kondisi fisik yang bersifat sementara. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar terutama motivasi belajar siswa. Karwati dan Priansa (2019, hlm.167) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Motivasi yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi yaitu ibu Nadiatanggal 13 November 2023 mengidentifikasi beberapa temuan kunci dalam pembelajaran siswa kelas XI IPS pada matapelajaran ekonomi di SMA Pasundan 8 Bandung yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, dan dapat dilihat dari tidak adanya siswa yang mengajukan pertanyaan saat pelajaran berlangsung serta tidak ada siswa yang mengemukakan pendapat, senang mencontek jawaban dari temannya, serta ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah. Selain itu siswa pada saat belajar lebih suka ribut dan berbicara dengan temannya dari pada mendengarkan guru, bahkan ada juga yang tidur pada waktu guru menerangkan mata pelajaran, dan ada juga yang tampak hanya berbicara dengan teman sebangku maupun di belakang bangku, sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif. Fenomena tersebut menunjukkan adanya motivasi belajar yang rendah pada beberapa siswa SMA Pasundan 8 Bandung.

Sebagian besar tingkah laku manusia ditentukan oleh persepsinya terhadap sesuatu. Tindakan sehari-hari akan mempengaruhi persepsinya terhadap rangsangan dari luar serta kemampuannya terhadap rangsangan tersebut. Begitupula halnya persepsi siswa tentang iklim kelas. Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan didalam kelas. Muklis dalam penelitian Puspitasari (2020, hlm. 60) mengatakan bahwa, “persepsi siswa tentang iklim kelas sangat erat kaitannya hubungan guru dengan siswa, dan hubungan antar siswa menjadi ciri khusus dalam kelas yang akan mempengaruhi motivasi belajar.” Siswa yang mempunyai persepsi yang positif terhadap iklim kelas akan merasanyaman ketika memasuki ruang kelas. Karena mengetahui bahwa akan ada yang memperdulikan dan menghargai mereka dan percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun sebaliknya siswa yang mempunyai persepsi terhadap iklim kelas yang negatif siswa akan merasa takut apabila berada di dalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga. Kondisi yang merupakan dimensi iklim kelas tersebut dalam tiap-tiap kelas dapat bervariasi dan kemungkinan akan dapat mempengaruhi motivasi belajar setiap siswa.

Oleh karena itu, iklim kelas di sekolah harus diciptakan seoptimal mungkin untuk mendukung siswa agar merasa nyaman dan betah untuk belajar. Iklim kelas tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa ketika belajar. Motivasi belajar siswa tersebut akan mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas. Sebuah proses pembelajaran yang didukung dengan motivasi belajar siswa yang besar akan berjalan lebih efektif. Hal ini dikarenakan, siswa adalah tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya suasana lingkungan belajar yang baik siswa akan memiliki kesiapan dan persiapan untuk belajar. Selain itu, dukungan iklim yang kondusif akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dan tentunya berpengaruh juga terhadap motivasi belajar siswa.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa masih kurang,
2. Siswa suka mengobrol pada saat jam pelajaran berlangsung,
3. Selama kegiatan seperti presentasi dan sesi tanya jawab, jelas terlihat bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam kepercayaan terhadap kemampuan mereka sendiri.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum tentang iklim kelas pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung?

## **1.4 Batasan Masalah**

Dengan luasnya permasalahan dalam pembelajaran, maka pada penelitian ini perlu diadakannya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalahnya adalah:

1. Iklim kelas dalam hal suasana pembelajaran di kelas, hubungan antar warga kelas, aktivitas belajar mengajar, kondisi fisik, kerapihan, kebersihan ruang kelas, dan kedisiplinan siswa dalam kelas.
2. Motivasi belajar dalam hal tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, cepat bosan dengan tugas yang rutin, dan lebih senang bekerja mandiri.
3. Penelitian dilakukan di SMA Pasundan 8 Bandung Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum tentang iklim kelas pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomikelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa pada matapelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis maupunkegunaan praktis :

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai pendidikan dan proses belajar, khususnya pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam mendorong dan membangun motivasi belajar sisiwa terhadap kemampuannya dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran ekonomi.

- b. Bagi Guru

Memberikan alternatif kepada guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif dalam proses belajar sehingga mendapatkan hasil yang baik, juga sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi.

- c. Bagi Sekolah

Dipergunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang baik oleh siswa, guru,dan lain sebagainya dapat diminimalkan

## 1.7 Definisi Operasional

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa penelitian yang dilaksanakan menggunakan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemakaian sebuah istilah maka sebaiknya penulis akan mengungkapkan definisi variabel yang akan diteliti :

### 1. Iklim Kelas

Tarmidi (2018, hlm. 3) mengatakan bahwa “iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar”. Menurut McBer dalam Nasution (2018, hlm.102) iklim kelas adalah ukuran persepsi kolektif murid mengenai orang-orang dan dimensi lingkungan kelas yang memiliki dampak langsung pada kapasitas dan motivasi belajar mereka.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa iklim kelas merupakan suasana pembelajaran yang muncul akibat hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

### 2. Motivasi Belajar

Uno (2020 ,hlm. 23) mengatakan, “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Mc Donald dalam Sardiman (2019, hlm. 73) mengatakan, “Motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah daya penggerak yang memberikan kekuatan dan mengarahkan aktivitas seseorang untuk melakukan usaha dalam mencapai tujuan

## 1.8 Sistematika Skripsi

### 1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan memaparkan mengenai pembahasan suatu masalah yang diuraikan di latar belakang yang berkaitan dengan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

## 2. BAB II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bagian landasan teori berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan pada hasil kajian atas teori kebijakan konsep dan peraturan yang ditunjang oleh penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian kajian teori menjelaskan alur pemikiran mengenai masalah yang akan diteliti dan dipecahkan dengan teori konsep, kebijakan, dan peraturan yang ada oleh peneliti.

## 3. BAB III Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian menjelaskan dengan rinci bagaimana langkah-langkah dan cara yang digunakan untuk menjawab suatu permasalahan sehingga memperoleh kesimpulan.

## 4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan mengenai temuan peneliti yang didasarkan oleh hasil pengolahan data dan pembahasan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

## 5. BAB V Simpulan dan Saran

Pada bagian simpulan adalah uraian dari penafsiran mengenai analisis hasil temuan oleh peneliti. Saran adalah rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti pembuat kebijakan sekolah peserta didik, guru, peneliti dan lain-lain.